

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan.<sup>1</sup> Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, Siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial. Pada setiap bidang kehidupan tentu akan membutuhkan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting untuk mengprestasikan sumber daya yang berkualitas.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kunci utama suatu bangsa agar mampu tetap *survive* menghadapi persaingan di kancah internasional. Perkembangan jaman dari waktu ke waktu, tentu ikut mempengaruhi usaha perkembangan termasuk didalamnya bidang pendidikan. Semakin pesat perkembangan teknologi,

---

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 34

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang- Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 2

telekomunikasi, dan transportasi memunculkan sistem sosial yang melewati bahkan menghapus batas negara. Untuk itu, semakin berkembangnya jaman yang diwarnai oleh globalisasi maka pendidikan juga harus mampu mengimbangnya.

Tujuan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa setelah mereka mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan ini diantaranya adalah perubahan tingkah laku pada individu, serta kehidupan bermasyarakat dan lingkungan.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka terjadi sebuah keharusan pendidik agar dapat memahami siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>4</sup>

إِنرَأْبَاسْمِرتَكَ الَّلذِى خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَنَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقرَأْ وَرَتَّلْ الْاَكْرَمُ (٣) الَّلذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ

الْإِنسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمَ (٥)

Yang artinya: “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1); Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2); Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3); Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4); Dia yang mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

<sup>3</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya special for human Juz 1-30...*, hal. 597

Allah menurunkan wahyu pertama kali kepada Rasulullah yang berisi perintah kepada manusia untuk membaca. Membaca yang menjadikan manusia yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Jadi, pendidikan disini termasuk dalam perintah Allah yang sangat dianjurkan.

Di dalam pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar, proses belajar mengajar ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses *long life* atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri individu maupun luar individu.<sup>5</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.<sup>6</sup> Belajar bukan suatu prestasi melainkan suatu proses. Apabila setelah belajar di dalam diri manusia terdapat perubahan tingkah laku berarti manusia tersebut telah menjalankan proses belajar.<sup>7</sup> Proses belajar adalah suatu kebutuhan yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:<sup>8</sup>

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

<sup>5</sup> M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 8.

<sup>6</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 33

<sup>7</sup> Bisri M djaelani, *Psikologi Pendidikan*. (Depok: CV Arya Duta, 2011), hal. 77

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya special for human Juz 1-30...*, hal. 285

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya”.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa kita tidak boleh mengikuti sesuatu yang tidak memiliki pengetahuan. Karna semuanya akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang kita lakukan. Jadi, disini apabila kita akan melakukan sesuatu kegiatan kita harus memiliki pengetahuan agar kita dapat mempertanggung jawab kan berdasarkan pengetahuan yang kita miliki.

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada yang sama satu sama lainnya berbeda. Antara siswa satu yang lainnya berbeda kepribadian, intelegensi, jasmani, social, dan emosionalnya. Ada yang lamban dan ada pula yang cepat belajarnya. Perbedaan juga terjadi pada gaya belajar individu, ada individu yang lebih sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada individu yang tidak sesuai dengan gaya tersebut.

Pribadi setiap siswa unik. Sifat pribadi, dalam hal ini tingkah laku siswa akan selalu berbeda. Keadaan ini yang mendorong diberikannya perhatian secara individual bagi setiap siswa. Tapi dalam kenyataannya apa yang dilakukan di sekolah tidaklah demikian. “ Secara umum sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan pengajaran klasikal”. Diketahui “siswa dikelompokkan ke dalam kelas berkisar 20-40 anak kemudian guru

memberikan pelajaran serentak kepada mereka dan kemampuan mereka dianggap sama antara yang satu dengan lainnya.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran di sekolah seorang guru sebenarnya merupakan pihak yang paling dekat dan tahu tentang masalah yang dihadapi siswa di kelas. Terkadang dalam proses pembelajaran ada beberapa murid yang tidak tertarik mengikuti pelajaran karena bosan dan mengantuk dengan metode yang tetap dan tidak berganti dalam proses pembelajaran. Sebenarnya jika difahami tidak ada pelajaran yang membosankan, yang benar adalah bagaimana penyampaian guru apakah sesuai dengan gaya belajar siswa atau tidak. Dari sini dapat disimpulkan kesulitan yang timbul selama ini disebabkan oleh gaya belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang langsung bisa tanggap ketika guru menjelaskan. Ada siswa yang harus melihat gambar atau membaca buku terlebih dahulu agar bisa memahami pelajaran tersebut. Mengetahui karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru.. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberprestasian dalam proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peran guru sebagai pendidik maka

---

<sup>9</sup> Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 51

guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar siswa.

Menurut Nasution gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan soal.<sup>10</sup> Jadi, gaya belajar adalah cara seorang murid dalam memahami suatu pembelajaran untuk mendapatkan informasi yang dilakukan secara konsisten. Menurut Sukadi, gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta atau mengolah informasi yang di dapat.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki gaya belajar lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami pembelajaran. Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran, dan hati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Dalam menjalankan fitrah, manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepadaNya. Berkaitan dengan keharusan belajar hendaknya mengedepankan belajar secara tuntas.

Sedangkan gaya belajar menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar Auditorial dan gaya belajar kinestetik.

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 94

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang dan sejenisnya. Sedangkan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengarkan. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.<sup>11</sup> Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Gaya belajar berdasarkan modalitas menurut Grindler digolongkan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual (lebih peka terhadap indera penglihatan), gaya belajar Auditory (lebih peka terhadap indera pendengaran), dan gaya belajar *Kinesthetic* (lebih peka dengan bergerak, bekerja dan menyentuh). Berbagai macam gaya belajar tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu namun ada salah satu yang lebih dominan.<sup>12</sup>

Gaya belajar sangat mempengaruhi prestasi siswa. Menurut Djaali faktor yang mempengaruhi belajar Siswa ada dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dalam diri Siswa sendiri, meliputi intelegensi, minat, motivasi, kesehatan dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup>

Sebagaimana didefinisikan menurut Djamarah prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan belajar yang dicapai dalam kegiatan

---

<sup>11</sup> Bobby De Porter dan Mike Hernacki, terjemah Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 112

<sup>12</sup> *Ibid...*, hal 109

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 99

pembelajaran belum terlaksana.<sup>14</sup> Prestasi belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diceptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan belajar maka seorang guru harus meningkatkan prestasi belajar. Prestasi belajar ini yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Ketika seorang individu menyadari bagaimana bisa menyerap informasi dan mengolahnya, seseorang akan dapat belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajarnya sendiri.<sup>15</sup> Jadi dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap siswa akan membantu guru untuk dapat mendekati semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memperhatikan ketika guru menuliskan materi di papan tulis, ada siswa yang lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan ada juga siswa yang lebih memperhatikan ketika diadakan praktek dalam pembelajaran. Dari itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang gaya belajar.

Prestasi yang dimiliki siswa dilihat nilai raport ujian tengah semester ada yang memperoleh nilai cukup nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada nilai yang lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti melakukan penelitian di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

---

<sup>14</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 13

<sup>15</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 148

Madrasah ini merupakan pendidikan jenjang dasar yang setara dengan sekolah dasar dan pengelolanya dilakukan oleh kementerian Agama. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan madrasah ini memiliki banyak siswa, setiap angkatan memiliki dua kelas ada juga yang tiga kelas. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya prestasi belajar siswa meningkat, maka penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapatnya peserta didik yang prestasi belajarnya masih sesuai KKM
2. Ketidaktahuan peserta didik mengenai gaya belajarnya masing-masing, sehingga belum bisa mengoptimalkan kemampuan belajar.
3. Ketidaktahuan guru terhadap gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga belum menemukan model pembelajaran yang tepat

Batasan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas IV.

2. Variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah gaya belajar
3. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.
4. Prestasi siswa yang dimaksud adalah prestasi siswa pada mata pelajaran IPS.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
2. Adakah pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
3. Adakah pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?
4. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji. Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara karena jawaban belum diperoleh melalui pengumpulan data. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

- a. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternatif, disingkat  $H_a$ . Hipotesis kerja menyatakan, adanya hubungan atau pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini, hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah:
  1. Ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
  2. Ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
  3. Ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
  4. Adanya pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.

- b. Hipotesis Nol disingkat  $H_0$ , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian statistik, yaitu diuji dengan hitungan statistik. Dalam penelitian ini, hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah:
1. Tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
  2. Tidak ada pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung
  3. Tidak ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung.
  4. Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga para guru dapat memilih metode, strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

### 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman belajar siswa dengan gaya belajar mereka. Untuk mengetahui gaya belajar apa yang mereka miliki. Diharapkan prestasi siswa dapat meningkat dengan mengetahui gaya belajar mereka.

### 3. Bagi Dunia Penelitian

Hasil penelitian ini sebagai acuan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar dengan prestasi belajar.

4. Bagi MI Al Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan positif untuk pengembangan mata pelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik.

5. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh pengunjung dan pembaca yang akan melakukan penelitian.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa di MI AL Ifadah Kaliwungu Ngunut Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah.<sup>16</sup>

b. Prestasi Belajar

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 49

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa.<sup>17</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Al Ifadah Kaliwungu Tulungagung” adalah pengaruh gaya belajar dengan prestasi belajar yang meliputi: gaya belajar dan prestasi siswa.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami karya ilmiah yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak

### 2. BAB I Pendahuluan

---

<sup>17</sup>Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, (Jakarta: Grasindo), hal.168

BAB I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### 3. BAB II Kajian Teori

BAB II Kajian teori meliputi tinjauan tentang belajar, tinjauan tentang gaya belajar, tinjauan tentang prestasi belajar.

### 4. BAB III Metode Penelitian

BAB III Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

### 5. BAB IV Hasil Penelitian

BAB IV hasil penelitian meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis dan pengujian Hipotesis.

### 6. BAB V

BAB V terdiri dari pembahasan, yang berisikan jawaban dari rumusan-rumusan masalah atau uji hipotesis. Adapun komponen dalam BAB V yaitu pembahasan rumusan masalah I,II,III, dan IV.

### 7. BAB VI Penutup

BAB VI penutup meliputi kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disajikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis dan terkait dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Sedangkan saran merupakan implikasi dari hasil penelitian sehingga keberadaanya harus relevan dengan kegunaan penelitian.

#### 8. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.